

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Open Ended*

a. Pengertian *Open Ended*

Pembelajaran terbuka atau yang sering dikenal dengan istilah *Open Ended Learning (OEL)* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan dan keinginan siswa/individu dibangun dan dicapai secara terbuka.¹⁶

Menurut Suherman dkk, problem yang diformulasikan memiliki multijawaban yang benar disebut problem tak lengkap atau disebut juga *Open ended problem* atau soal terbuka.¹⁷ Secara umum, model pembelajaran *open ended* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan yang diformulasikan sedemikian rupa, sehingga memberikan peluang munculnya berbagai macam jawaban dengan berbagai strategi atau cara masing-masing.

Model pembelajaran *Open ended* merupakan suatu model pembelajaran dimana pada prosesnya dimulai dengan memberikan suatu masalah kepada peserta didik. Masalah yang diberikan memiliki lebih dari

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 278.

¹⁷ Erman Suherman, dkk, *Strategi pembelajaran Matematika*, (Bandung : JICA-UPI, 2003), 123.

satu jawaban yang benar. masalah yang memiliki banyak jawaban tersebut disebut dengan masalah yang tidak lengkap (masalah terbuka).

Pembelajaran dengan model ini dimulai dari dengan memberikan permasalahan *open ended* kepada siswa. Dengan begitu, diharapkan siswa terlatih untuk mengembangkan potensi intelektual dan pengalamannya dalam menemukan sesuatu yang baru. Model pembelajaran *open ended* dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk melakukan investigasi berbagai strategi yang diyakininya tepat untuk pemecahan masalah yang diberikan. Dengan demikian, kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara maksimal. Dalam aktivitas ini pikiran-pikiran kreatif setiap siswa terkomunikasikan melalui proses pembelajaran yang terbuka. Dengan ini kegiatan interaktif antar siswa dapat terbangun secara baik.

Open ended dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu problem dengan satu jawaban banyak cara penyelesaiannya dan problem dengan banyak cara penyelesaiannya juga banyak jawabannya.

b. Tujuan pembelajaran *Open Ended*

Pada model pembelajaran ini sebenarnya sudah lama ditemukan oleh Polya pada tahun 40-an. Lalu mulai dikembangkan kembali pada tahun 80-an hingga sekarang. Tujuan adanya pembelajaran *Open ended* adalah digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan pola pikir matematis peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara simultan (berkesinambungan). Kreativitas dan pola pikir matematis

ini harus dikembangkan dengan memperhatikan kemampuan berfikir setiap siswa. Aktivitas pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide atau gagasannya secara bebas akan memacu peningkatan kemampuan berfikir yang lebih tinggi (*High Order Thinking*).³

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Open Ended*

Langkah-langkah menggunakan p pembelajaran *open-ended* yaitu:

- 1) Menghadapkan siswa pada masalah terbuka dengan menekankan pada bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi.
- 2) Membimbing siswa untuk menemukan pola dalam mengkonstruksi permasalahannya sendiri.
- 3) Membiarkan siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam.
- 4) Meminta siswa untuk menyajikan hasil temuannya.⁴

d. Keunggulan dan Kelemahan pembelajaran *Open Ended*

Dalam pembelajaran *open ended* guru memberikan permasalahan kepada siswa yang solusinya atau jawabannya tidak perlu ditentukan hanya satu jalan/cara. Guru harus memanfaatkan keberagaman cara atau prosedur untuk menyelesaikan masalah itu untuk memberi pengalaman siswa dalam menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir matematika yang telah diperoleh sebelumnya.

Keunggulan dari pembelajaran ini antara lain:

³ Zaenal Arifin, *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2009), 119.

⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran...*, 280.

- 1) Peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide.
- 2) Peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan matematik secara komprehensif.
- 3) Peserta didik dengan kemampuan matematika rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- 4) Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
- 5) Peserta didik memiliki banyak pengalaman untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan.

Adapun kelemahan dari pembelajaran *open ended* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukan pekerjaan mudah.
- 2) Mengutamakan masalah yang berlangsung dapat di pahami peserta didik sangat sulit.
- 3) Peserta didik dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu.
- 4) Mungkin ada sebagian peserta didik merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang dihadapi.⁵

Memang tidak mudah menerapkan model *open ended* dalam proses pembelajaran, tetapi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan pendidik kita harus melaksanakannya.

⁵ Erman Suherman, dkk, *Strategi pembelajaran Matematika...*, 132-133.

e. Kriteria Penilaian untuk Soal *Open Ended*

Menurut Sawada untuk mengatasi hal tersebut, prestasi atau hasil pekerjaan siswa dapat dinilai dengan menggunakan beberapa kriteria berikut ini :

- 1) Kemahiran, diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan beberapa metode penyelesaian.
- 2) Fleksibilitas, adalah peluang siswa menjawab benar untuk beberapa soal serupa.
- 3) Keaslian kategori ini dimaksudkan untuk mengukur keaslian gagasan siswa dalam memberikan jawaban yang benar.

Sedangkan Haddeus dan Speer menyarankan salah satu caranya adalah dengan menentukan skoring dan jawaban siswa melalui “rubrik”. Rubrik ini merupakan skala baku yang digunakan untuk menilai jawaban siswa dalam soal *Open ended*. Banyak jenis rubric yang digunakan oleh sekolah.

Salah satu contoh rubric yang digunakan untuk menentukan skoring jawaban siswa dalam soal-soal open ended adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Memberi skor 4 jika jawaban siswa itu lengkap, ciri-ciri jawaban siswa ini adalah sebagai berikut :
 - a) Jawaban yang dikemukakan lengkap dan benar.
 - b) Menggambarkan problem solving, reasoning serta kemampuan berkomunikasi.

⁶ Skripsi, Poppy, R. Yaniawati, *Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended dalam upaya meningkatkan kemampuan koneksi matematik siswa (Studi Eksperimen pada SMU “X” di Bandung)*, <http://www.jurnal.kopertis4.org/file/1-poppy-2002.pdf>, diakses tahun 2002.

- c) Jika respon dinyatakan terbuka, semua jawaban benar.
 - d) Hasil digambarkan secara lengkap.
- 2) Memberikan skor 3 jika jawaban siswa itu menggambarkan kompetensi dasar. Ciri-cirinya antara lain :
- a) Jawaban yang dikemukakan benar.
 - b) Menggambarkan *problem solving*, *reasoning* serta kemampuan berkomunikasi.
 - c) Jika respon dinyatakan terbuka, maka hampir semua jawaban benar.
 - d) Hasilnya dijelaskan.
 - e) Beberapa kesalahan mungkin ada.
- 3) Memberikan skor 2 jika jawaban dari siswa sebagian dari ciri-ciri dari jawaban. Ciri-cirinya antara lain:
- a) Beberapa jawaban mungkin sudah dihilangkan.
 - b) Menggambarkan *problem solving*, *reasoning* serta kemampuan berkomunikasi.
 - c) Terlihat kurangnya tingkat pemikiran yang tinggi.
 - d) Kesimpulan dinyatakan namun tidak akurat.
 - e) Kesalahan mungkin terjadi.
- 4) Memberikan skor 1 jika jawaban siswa hanya sekedar upaya mendapatkan jawaban, ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Jawaban dikemukakan namun tidak pernah mengembangkan ide.

- b) Masih kurang ide dalam *problem solving*, *reasoning* serta kemampuan berkomunikasi.
 - c) Hanya sedikit terdapat penggambaran pemahaman.
 - d) Siswa sudah berupaya menjawab pemahaman.
- 5) Memberikan skor 0 jika siswa tidak menjawab, ciri-ciri dari jawaban adalah:
- a) Jawaban betul-betul tidak tepat.
 - b) Tidak ada penggambaran tentang *problem solving*, *reasoning* atau kemampuan berkomunikasi.
 - c) Tidak mengemukakan jawaban/kosong.

2. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil belajar yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial ataupun keluarga setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian dari hasil belajar, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa

berubah perilakunya dibanding sebelumnya.⁷ Belajar adalah merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri siswa yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁸ Menurut Muhibbin Syah, Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah dia yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁹ Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.¹⁰

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹¹ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 44.

⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 209.

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

¹⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

¹¹ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 4.

Menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Domain kognitif. Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:¹²
 - 1) Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengenali/mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - 2) Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa menghubungkan dengan hal-hal lain.
 - 3) Penerapan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
 - 4) Analisis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik Prosedur*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011), hal 17

- 5) Sintesis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- 6) Evaluasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b. Domain afektif

Yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Kemauan menerima yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena/rangsangan tertentu.
- 2) Kemauan menanggapi/menjawab yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.
- 3) Menilai yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
- 4) Organisasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

c. Domain psikomotor

Yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

Berdasarkan Taksonomi Bloom diatas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya M. Fathurrohman dan Sulistyorini merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹³ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.¹⁴

¹³ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 140

¹⁴ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 141

Belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan sudah menjadi tugas guru dalam membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang timbul karena adanya keinginan/dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dengan baik.

Dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.¹⁵

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar maka hasil belajarnya akan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Maka dari itu motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang memperngaruhinya, yaitu :

¹⁵ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 142.

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁶:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

Kegiatan belajar-mengajar dalam peranan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,... 23.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya :

- 1) Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai bagus, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih baik, sebaliknya siswa yang memperoleh nilai yang mendoat nilai kurang bagus, mungkin bisa menjadi frustasi atau menjadi motivasi agar menjadi lebih baik.
- 2) Memberi hadiah. Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang memperoleh prestasi.
- 3) Memberi ulangan. Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong siswa untuk belajar.
- 4) Memberi pujian kepada siswa atas hal yang telah dilakukan. Cara ini berhasil bisa menimbulkan rasa puas dan senang terhadap diri siswa.
- 5) Hukum/sanksi. Cara ini digunakan untuk memberikan balasan kepada siswa atas kesalahan yang mereka lakukan, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.¹⁸

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 92-94.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, baik motivasi dari dalam (*instrinsik*) maupun motivasi dari luar (*ekstrinsik*), diantaranya :

- 1) Faktor-faktor dari dalam (*instrinsik*) siswa
 - a) Faktor fisiologis. Faktor ini masih dapat menjadi dua macam yaitu: (i) Jasmani pada umumnya; (ii) keadaan fungsi fisiologis tertentu.
 - b) Faktor psikologis. Menurut Arden N. Frandsen dalam bukunya Sardiman mengatakan bahwa hal yang mendorong seorang anak untuk belajar itu adalah sebagai berikut: (i) adanya sifat ingin tahudan ingin menyelidiki dunia luas; (ii) adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan selalu maju; (iii) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman; (iv) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.¹⁹
- 2) Faktor dari luar (*ekstrinsik*) siswa
 - a) Faktor non sosial. Kelompok ini diantaranya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - b) Faktor sosial adalah faktor manusia baik manusia itu hadir maupun kehadirannya tidak secara langsung.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 221.

4. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara etimologi kata fiqih berasal dari kata *faqaha* yang artinya memahami. Sedangkan secara terminologi fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amali yang diperoleh dari dalil yang tafsili dan sanadnya berupa Al-Qur'an, As-sunnah, Ijma' dan Qiyas.

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'at yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan yang tidak hanya didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah semata, akan tetapi juga berdasarkan kepada Ijma' dan Qiyas.

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, serta makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²⁰

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan sebagai persiapan

²⁰ Departemen Agama dan Kebudayaan, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqh Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen, 2004), 3.

untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional tentang SISDIKNAS, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.²¹

Mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Kajian materi yang dibahas disetiap jenjang itu perbedadan lebih diperjelas lagi pada jenjang yang lebih tinggi, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Pada penelitian ini dibahas mengenai mata pelajaran fiqh di tingkat Madrasah Aliyah.

Ruang lingkupnya antara lain:

Kajian tentang prinsip-prinsip Ibadah dan syariat dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undang tentang zakat dan haji hikmah dan cara

²¹ Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 72.

pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonimian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinayah; hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang Keluarga; waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; suber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbath dalam fiqh Islam; kaidah-kaidah ushul fiqh dan penerapannya.²²

Dalam penelitian ini yang diambil kelas XI Madrasah Aliyah, materi fiqh kelas XI Madrasah Aliyah, yaitu Jinayat dan hikmahnya, Hudud dan hikmahnya, Peradilan Islam, Pernikahan dalam Islam, dan Hukum waris dalam Islam.

d. Materi Hukum Waris dalam Islam

Pada mata pelajaran fiqh dikelas XI terdapat materi hukum waris. Dimana materi ini siswa cenderung malas dan beranggapan materi waris itu susah seperti materi matematika yang mana dalam pembelajaran itu menggunakan angka atau berhitung. Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap materi mawaris maka perlu adanya dorongan atau motivasi dipada jenjang menengah keatas, ilmu waris merupakan ilmu tentang pembagian harta waris.

Kata mawaris berasal dari kata *warasa* yang artinya menggantikan, memberi, mewarisi. Bentuk jamak dari kata *mawaris* adalah *mirats*, *irts*, *wirts*, dan *turats*, yang dimaknakan dengan *mauruts* yang artinya harta

²² Ahmad Afan dkk, *Buku Guru Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Bahasa*, TB, TT.

peninggalan orang yang meninggal yang diwariskan kepada orang yang diwarisinya. Orang yang meninggalkan harta disebut *muwarits*. Sedang yang berhak menerima harta atau pusaka yang ditinggalkan adalah *warits*.²³

Mawaris disebut juga *faraidh*, bentuk jamak dari kata *faridhah*. Kata ini berasal dari kata *fardhu*. *Fardhu* dalam istilah ulama fiqih mawaris ialah bagian yang telah ditetapkan oleh syara'.²⁴ Adapun hukum mempelajarinya fardhu kifayah. Jadi Fiqih Mawaris adalah hukum syar'i yang membahas masalah pembagian harta warisan, baik yang berkaitan dengan masalah pembagian, perhitungan, yang menghalangi seseorang untuk mendapatkan harta warisan, bagian-bagian yang akan diterima oleh masing-masing ahli waris.

Mengingat begitu pentingnya peran ilmu mawaris dalam agama Islam maka Al-Qur'an menjelaskan perihal mawaris ini secara terperinci. Bahkan hampir semua masalah pembagian harta warisan telah diatur secara jelas dan terperinci dalam ayat Al-Qur'an. Seperti dalam surat An-Nisa ayat 7.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ
وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَدَرْتُمْ

7. (Bagi laki-laki) baik anak-anak maupun karib kerabat (ada bagian) atau hak (dari harta peninggalan ibu bapak dan karib kerabat) yang meninggal dunia (dan bagi wanita ada bagian pula dari harta peninggalan ibu bapak dan karib kerabat, baik sedikit daripadanya) maksudnya dari harta itu (atau banyak) yang dijadikan Allah (sebagai hak yang telah ditetapkan) artinya hak yang pasti yang harus diserahkan kepada mereka. (Q.S. An-Nisa':7)²⁵

²³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Fiqih Mawaris: Hukum Pembagian Warisan Menurut Syariat Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 5.

²⁴ *Ibid.*, 5.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang : PT. Toha Purta 1989), 116.

Demikian juga Nabi Muhammad SAW menganggap pentingnya ilmu terlupakan, sebagaimana Rasulullah saw bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال تعلموا الفرائض وعلموها فإنها نصف العلم وهو ينسى وهو أول شيء ينزع من أمتي (رواه ابن ماجه والدارقطني)

“Dari Abi Hurairah RA. Bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda: ”Pelajarilah ilmu faraid dan ajarkanlah dia kepada manusia karena faraid itu separuh ilmu, ia akan dilupakan orang kelak dan ia pulalah yang mula-mula aka dicabut dari umatku.” (HR. Ibnu Majah dan Daruqutni).

Dari hadits di atas dapat diketahui betapa pentingnya mempelajari faraid (mawaris). Perintah mempelajari dan mengajarkan ilmu mawaris sejalan dengan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa ilmu mawaris merupakan cabang ilmu yang cukup penting dalam rangka mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Karena masalah harta waris merupakan masalah yang rawan menimbulkan perselisihan, maka diperlukan ilmu mawaris untuk mengatur pembagian harta warisan. Maksudnya adalah, agar di dalam pembagian warisan, setiap orang menaati dan melaksanakan ketentuan yang telah diatur dalam Al-Qur’an secara detail.²⁶

Untuk itu tujuan diturunkannya dari ilmu mawaris adalah untuk menghindari akan perselisihan dan menyelamatkan harta benda si mati agar terhindar dari pengambilan harta oleh orang-orang yang tidak berhak untuk menerimanya termasuk hak milik anak yatim dengan jalan yang tidak

²⁶ Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 2.

halal.²⁷ Sedangkan tujuan dari pembelajaran Fiqih Mawaris adalah untuk membantu siswa menguasai dan memahami hukum waris Islam yang ketentuan-ketentuannya telah dirinci dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah.²⁸

Ketentuan pembagian warisan tersebut merupakan langkah preventif supaya tidak terjadinya perselisihan antara ahli waris berkaitan dengan pembagian harta waris. Ilmu mawaris dapat memberikan dasar keadilan bagi masyarakat muslim khususnya dalam pembagian warisan. Seperti hadits Rasulullah SAW.

عن ابن مسعود قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم تعلموا القرآن
وعلموه الناس وتعلموا الفرائض وعلموها الناس فاءنى امرؤ مقبوض والعلم
مرفوع ويوشك ان يختلف اثنان فى الفر يضة فلا يجدان احدا يخبرهما
(اخرجه احمد والنسائى والدارقطنى)

Dari Ibnu Mas'ud berkata Rasulullah SAW bersabda: *"Pelajarilah oleh kalian al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain dan pelajarilah (pula) ilmu faraid dan ajarkanlah kepada orang lain. Karena aku adalah orang yang akan terenggut (mati) sedang ilmu akan dihilangkan. Hampir saja dua orang yang bersengketa tentang pembagian warisan tidak mendapatkan seorang pun yang dapat memberikan fatwa kepada mereka."* (HR. Ahmad, Al-Nasa'i, dan Al-Daruquthny).

Dari hadits di atas dapat diketahui betapa pentingnya mempelajari faraid (mawaris). Perintah mempelajari dan mengajarkan ilmu mawaris sejalan dengan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Ini dimaksudkan

²⁷ Abdul Rochim, dkk, *Fiqih Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Surabaya: CY. Gani dan Son, 2004), 80.

²⁸ Mohamad Rifai, *Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 1994, jilid III untuk Madrasah Aliyah Kelas III*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1996), 2.

untuk menunjukkan bahwa ilmu mawaris merupakan cabang ilmu yang cukup penting dalam rangka mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Karena masalah harta waris merupakan masalah yang rawan menimbulkan perselisihan, maka diperlukan ilmu mawaris untuk mengatur pembagian harta waris. Maksudnya, agar didalam pembagian waris, setiap orang menaati dan melaksanakan ketentuan yang telah diatur dalam Al-Qur'an secara detail.²⁹

Mawaris merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Materi mawaris meliputi: ilmu mawaris, sebab halangan waris mewarisi, ahli waris dan furudul muqaddarah, pembagian harta warisan, permasalahan dalam pembagian warisan, hikmah pembagian warisan dan wasiat.³⁰

Karakteristik suatu pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu perlu diidentifikasi dalam rangka pengembangan silabus mata pelajaran tersebut. Struktur suatu mata pelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok atau struktur keilmuan mata pelajaran tersebut. Hasil identifikasi karakteristik mata pelajaran tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Fiqih Mawaris termasuk mata pelajaran yang menekankan aspek hitungan, karena di dalamnya mencakup perhitungan dan pembagian harta yang

²⁹ Ahmad Rofiq, *Fiqih Mawaris*....., 7.

³⁰ Ahmad Rofiq, *Fiqih Mawaris*....., 8.

diterima ahli waris. Untuk itu, Fikih Mawaris merupakan mata pelajaran yang tergolong sulit karena membutuhkan ketelitian dan ketepatan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian akan peneliti kemukakan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Luluk Purwati (NIM. 500100855), lulus tahun 2016 Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Terbuka Jakarta, dengan judul *“Pengaruh Pendekatan Open Ended Problem terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas XI MIPA SMAN 1 Dringu Tahun Pelajaran 2015/2016”* dengan hasil penelitian, yaitu :
 - a. Terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan pembelajaran *open ended* terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi, sedang maupun rendah pada materi lingkaran. Hal ini ditunjukkan pada pengujian nilai postes diperoleh motivasi tinggi $t_{hitung} = 0,153$, motivasi sedang $t_{hitung} = 0,034$, dan motivasi rendah $t_{hitung} = -2,087$. sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Dan didapat selisih pretes-postes diperoleh $t_{hitung} = -2,361$.
 - b. Juga terhadap hasil belajar terdapat hasil yang signifikansi hal itu ditunjukkan pada pengujian nilai postes diperoleh $t_{hitung} = -1,364$, sedangkan

t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% 1,998. Dan didapat selisih pretes-postes diperoleh $t_{\text{hitung}} = -1,850$.³¹

Persamaannya dengan penelitian ini, yaitu menguji variabel antara pengaruh pembelajaran *open ended* terhadap hasil belajar dan motivasi. Perbedaannya, yaitu terletak pada mata pelajaran dan tempat. Jika dalam penelitiannya Luluk Purwati pada mata pelajaran Matematika bertempat di SMAN 1 Dringu Probolinggo, sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran Fiqih dan bertempat di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

2. Niswatur Rohmah. 2015. Skripsi. Judul penelitian adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tunggangri Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil Penelitian ini adalah :
 - a. Ada pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar matematika siswa pada kelas VIII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan perhitungan uji t-test untuk motivasi belajar matematika siswa $t_{\text{hitung}} = 2,243 > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% = 1,992 yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelas yang diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol.
 - b. Ada pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII MTsN Tunggangri

³¹ Skripsi, Luluk Purwati, *Pengaruh Pendekatan Open Ended Problem terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas XI MIPA SMAN 1 Dringu Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Universitas Terbuka Jakarta, 2016).

tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan perhitungan uji t-test untuk hasil belajar matematika siswa $t_{hitung} = 2,755 > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% = 1,992 yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol.

- c. Ada pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. Kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Nilai signifikansi pada variabel "kelas" semuanya menunjukkan nilai 0,004. Karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa.³²

3. Jurnal AgriSains Vol. 5, No.1., Mei 2014 yang ditulis Muhammad Taufik, Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Samawa Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat, dengan judul "*Pengaruh Pendekatan Open Ended terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMAN 5 Mataram tahun pelajaran 2011//2012*" dengan hasil penelitian yaitu:

³² Skripsi. Niswatur Rohmah, *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tunggangri Tahun Ajaran 2014/2015*, (IAIN Tulungagung, 2015).

- a. Ada pengaruh signifikan antara pendekatan *open ended* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 5 Mataram.
- b. Terdapat perbedaan keefektifan secara signifikan pada penerapan pendekatan *open ended* dan konvensional dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemecahan masalah matematis dan motivasi siswa terhadap matematika.³³

Persamaannya dengan penelitian ini, yaitu menguji variabel antara pengaruh pembelajaran *open ended* terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya, yaitu terletak pada variabel, mata pelajaran, tempat dan jenjang. Jika dalam penelitiannya Muhammad Taufik, variabel kedua yaitu "pemecahan masalah matematis", pada mata pelajaran Matematika siswa kelas X bertempat di SMAN 5 Mataram, sedangkan peneliti meneliti variabel motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih, siswa kelas XI bertempat di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Luluk Purwati. 2016. Skripsi. Judul penelitian adalah " <i>Pengaruh Pendekatan Open Ended Problem terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas (<i>Open Ended</i>) • Variabel Terikat (hasil belajar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Mata pembelajaran • Jenis Sekolah pada SMAN • Tahun Ajaran

³³ Jurnal AgriSains, Muhammad Taufik, *Pengaruh Pendekatan Open Ended terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMAN 5 Mataram tahun pelajaran 2011//2012*, (Yogyakarta: LPPM Universitas Mercu Buana, 2014), Vol. 5, No.1, ISSN: 2086-7719.

	<i>dari Motivasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas XI MIPA SMAN 1 Dringu Tahun Pelajaran 2015/2016”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek Penelitian kelas XI 	
2.	Niswatur Rohmah. 2015. Skripsi. Judul penelitian adalah “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Teams Games Tounament</i> (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tunggangri Tahun Ajaran 2014/2015”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat (Motivasi dan hasil belajar siswa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) • Subjek Penelitian kelas VIII • Mata pelajaran Matematika • Lokasi penelitian • Jenis / tingkat sekolah penelitian MTS • Tahun Ajaran
3.	Muhammad Taufik. 2012. Jurnal. Judul penelitian adalah “Pengaruh Pendekatan <i>Open Ended</i> terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMAN 5 Mataram tahun pelajaran 2011//2012”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas (<i>Open Ended</i>) • Variabel terikat (Motivasi belajar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek Penelitian kelas X • Mata pelajaran Matematika • Lokasi penelitian • Jenis sekolah penelitian SMAN • Tahun Ajaran

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, semakin tinggi motivasi seseorang dalam

mempelajari sesuatu berarti akan semakin aktif pula gerakan-gerakan fisik dan psikisnya. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar disekolah, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswa, agar memiliki semangat dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *open ended* yang mana system pembelajarannya ini berorientasi pada siswa, dimana siswa ini diberikan suatu masalah dan diharapkan ia mampu memecahkan masalah tersebut, tujuannya agar siswa itu termotivasi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan metode ini diduga cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya proses belajar, baik itu meliputi ranah kognitif, afektif maupun Psikomotorik seseorang. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga sangat dipengaruhi oleh adanya berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang muncul dari luar diri siswa, termasuk hal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan strategi dan metode yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Open ended* merupakan bentuk pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti siswa yang seharusnya lebih dominan terlibat dalam proses

pembelajaran bukannya guru. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan gerak tubuh lainnya. Dengan cara ini siswa akan merasa lebih senang dan aktif sehingga tidak beranggapan bahwa belajar itu adalah sesuatu yang sangat menyusahkan dan membosankan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok merupakan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif karena mereka bisa saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang ada. sehingga diduga penggunaan model pembelajaran open ended ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa termasuk pada pelajaran fikih materi mawaris.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Pemilihan strategi dan metode yang tepat akan memberikan efek positif baik dari segi psikologis maupun aktifitas fisik siswa. Proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah pembelajaran *Open ended*.

Model pembelajaran *Open ended* diimplementasikan dengan memberikan permasalahan terbuka kepada siswa. Dengan begitu, diharapkan siswa terlatih untuk mengembangkan potensi intelektual dan pengalamannya dalam menemukan sesuatu yang baru. Model pembelajaran *Open ended* dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk melakukan investigasi berbagai strategi yang diyakininya tepat untuk pemecahan masalah yang diberikan.

Dengan demikian, kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara maksimal.

Strategi ini biasanya digunakan pada mata pelajaran matematika yang mana secara konsep lebih susah, termasuk juga pada mata pelajaran fiqih pada materi mawaris. Mata pelajaran fiqih, khususnya fiqih mawaris tergolong mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih luas. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya dibutuhkan metode dan strategi yang sesuai karakteristik mata pelajaran fiqih. model pembelajaran open ended ini diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan kemampuan berproses, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, motivasi menentukan tingkat keberhasilan belajar.

Selain motivasi, kemampuan berproses siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat diperlukan. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi dari guru terutama dalam model pembelajaran konvensional selama ini mendominasi hampir diseluruh mata pelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *open ended* diharapkan siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa terus mengeluarkan ide-idenya sehingga motivasi belajar meningkat dan diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

